



**ANALISIS PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN
ENTITAS MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (SAK EMKM)
PADA USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM)
DI DESA PADANG BRAHRANG KECAMATAN
SELESAI KABUPATEN LANGKAT**

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh

**TIARA RESA PRISTI DWI YANTI
1715100314**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2024**

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

JUDUL : ANALISIS PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (SAK EMKM) PADA USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI DESA PADANG BRAHRANG KECAMATAN SELESAI KABUPATEN LANGKAT

NAMA : TIARA RESA PRISTI DWI YANTI
N.P.M : 1715100314
FAKULTAS : SOSIAL SAINS
PROGRAM STUDI : Akuntansi
TANGGAL KELULUSAN : 04 Maret 2024

DIKETAHUI



Dr. E. Rusiadi, SE., M.Si.

KET



STUDI

Dr Oktarini Khamilah Siregar, SE., M.Si

DISETUJUI
KOMISI PEMBIMBING

PEMBIMBING I



Assoc. Prof. Dr Renny Maisyarah, S.E., M.Si, Ak.

PEMBIMBING II



Hendra Saputra, SE., M.Si

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : TIARA RESA PRISTI DWI YANTI
NPM : 1715100314
Fakultas/Program Studi : SOSIAL SAINS/AKUNTANSI
Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (SAK EMKM) PADA USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) DI DESA PADANG BRAHRANG KECAMATAN SELESAI KABUPATEN LAGKAT

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat);
2. Memberikan izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Unpab untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, 20 Februari 2024



4531DALX146391456
Tiara Resa Pristi Dwi Yanti
1715100314

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : TIARA RESA PRISTI DWI YANTI
Tempat / Tanggal Lahir : Pd. Brahrang Dusun Kantil / 23-12-1999
NPM : 1715100314
Fakultas : Sosial Sains
Program Studi : Akuntansi
Alamat : DUSUN KANTIL

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Sehubungan dengan hal ini tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 14 Mei 2024

Yana membuat pernyataan



TIARA RESA PRISTI DWI YANTI

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam mengimplementasikan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dan faktor faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya penerapan sistem pencatatan laporan keuangan yang berbasis SAK EMKM SAK EMKM serta Bagaimana UMKM Kembang Tahu di Desa Padang Brahrang dapat menerapkan SAK EMKM dalam pembuatan laporan keuangan. SAK EMKM merupakan standar akuntansi yang dikhususkan untuk entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik seperti UMKM. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) mulai diberlakukan sejak tanggal 1 Januari 2018. SAK EMKM diterbitkan untuk mempermudah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam menyusun laporan keuangan.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan kegiatan usaha yang memiliki skala kecil yang bisa dikendalikan oleh kelompok maupun kumpulan orang yang memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan. Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam kemajuan ekonomi Indonesia terutama dalam menciptakan lapangan kerja. Namun demikian perkembangan UMKM dari tahun ke tahun kurang signifikan. Hal ini terjadi karena kurangnya pengetahuan Sumber Daya Manusia (SDM) mengenai pengelolaan keuangan usahanya dan (SDM) yang kurang memadai dalam penerapan laporan keuangan yang berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). sehingga para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), sulit membuat laporan keuangan yang mengakibatkan kendala dalam permodalan untuk mengembangkan usahanya dan para pelaku UMKM belum bisa memisahkan antara uang pribadi dengan uang usaha tersebut. Adapun penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Objek dalam penelitian ini adalah UMKM kembang tahu berlian, UMKM kembang tahu atik, dan UMKM kembang tahu dedi di Desa Padang Brahrang Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat. Data yang diambil melalui wawancara dan observasi kepada pelaku UMKM. Hasil penelitian ini menunjukkan pelaku UMKM Kembang Tahu di desa Padang Brahrang belum menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dalam laporan keuangan mereka, Hal tersebut dikarenakan ketiganya belum mengetahui dan memahami tentang SAK EMKM, serta belum pernah membuat laporan keuangan yang berpedoman pada standar akuntansi keuangan, tidak ada pegawai khusus untuk menyelenggarakan pembukuan.

Kata Kunci : Penerapan SAK EMKM Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Abstrak

This research aims to determine the level of understanding of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in implementing the Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Entities (SAK EMKM) and the factors that influence the low level of implementation of financial report recording systems based on SAK EMKM and SAK EMKM. How Kembang Tahu MSMEs in Padang Brahrang Village can apply SAK EMKM in preparing financial reports

SAK EMKM is an accounting standard specifically for entities that do not have public accountability such as MSMEs. Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Entities (SAK EMKM) came into effect on January 1 2018. SAK EMKM was issued to make it easier for Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) to prepare financial reports.

Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) are small-scale business activities that can be controlled by groups or groups of people who have the aim of making a profit. Micro, small and medium enterprices (MSMEs) have an important role in indonesian's economic progres, especiallyin creating jobs . However, the developmnt of MSMEs from year to year is less significant. This occurs due to a lack of knowledge of Human Resources (HR) regarding business financial management and inadequate (HR) in implementing financial reports based on Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Entities (SAK EMKM). So that Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) find it difficult to make financial reports which results in problems with capital to develop their business and MSMEs cannot separate personal money from business money. The objects of this research are UMKM diamond tofu flower, UMKM atik tofu flower, and UMKM dedi tofu flower in Padang Brahrang Village, Finish District, Langkat Regency. Data taken through interviews and observations of MSME actors. This research uses a qualitative descriptive method. The results of this research show that Kembang Tahu MSMEs in Padang Brahrang village are not ready to apply the Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Entities (SAK EMKM) in their financial reports. This is because the three of them do not know and understand SAK EMKM, and have never made financial reports. which is guided by financial accounting standards, there are no special employees to maintain bookkeeping.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmatNya maka skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan penulis dapat mengajukan skripsi ini disusun guna memenuhi syarat untuk pembuatan skripsi. Adapun judul yang penulis ajukan adalah sebagai berikut :
“Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Desa Padang Brahrang Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat”.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam pembuatan skripsi ini nantinya akan menghadapi banyak kesulitan dan permasalahan, yang disebabkan oleh keterbatasan pengalaman dan pengetahuan yang penulis miliki. Penulis memperoleh banyak dukungan dan bantuan yang sangat berharga berupa pengarahan, motivasi dan bimbingan serta saran-saran dari semua pihak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, SE., M.M selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Bapak Dr. E. Rusiadi, SE., M.Si. selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi
3. Ibu Dr.Oktarini Khamilah Siregar, SE.,M.Si Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi

4. Ibu Dr. Renny Maisyarah, S.E., M.Si, Ak., CA selaku dosen pembimbing I (satu) yang membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi saya
5. Bapak Hendra Saputra, SE., M.Si selaku dosen pembimbing 2 (dua) yang juga sudah banyak membantu untuk perbaikan sistematika penulisan skripsi saya
6. Seluruh Bapak/Ibu yang telah mengajarkan ilmunya di Universitas Pembangunan Panca Budi Medan (UNPAB)
7. Kepada kedua orang tua kandung saya tercinta, keluarga besar penulis yang telah memberikan perhatian dan kasih sayang yang tak terhingga baik material non material
8. Kepada teman seperjuangan saya Ratih, Oci, dan Sonia yang banyak memberikan semangat dan membantu dalam penulisan skripsi ini, serta calon suami Replin yang selalu memberikan dukungan materil dan semangat yang tak ternilai.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu segala kritikan dan saran yang bersifat membangun sangat di harapkan demi kesempurnaan dari skripsi ini.

Akhir kata, diharapkan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca

Medan, 30 Desember 2023

Penulis

Tiara Resa Pristi Dwi Yanti

NPM :1715100314

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	I
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah Dan Batasan Masalah	5
1.3 Rumusan Masalah	5
1.4 Tujuan Dan Manfaat Penelitian	6
1.5 Keaslian Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Landasan Teori	9
2.1.1 Teori Efektivitas	9
2.1.2 Teori Entitas	10
2.1.3 Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).....	11
2.1.3.1 Kriteria UMKM	12
2.1.3.2 Peranan UMKM	12
2.1.3.3 Tujuan UMKM	13
2.1.3.4 Karakteristik UMM.....	13
2.1.3.5 Permasalahan UMKM.....	14
2.1.4 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM).....	15
2.1.4.1 Pengakuan unsur-unsur laporan keuangan SAK EMKM	17
2.1.4.2 Penyajian laporan keuangan SAK EMKM	19
2.1.4.3 Contoh laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM	22
2.2 Penelitian Sebelumnya	28
2.3 Kerangka Berpikir	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	32
3.1 Pendekatan Penelitian	32
3.2 Tempat Dan Waktu Penelitian	32
3.3 Definisi Operasional Variabel.....	33
3.4 Jenis Data Sumber Data	34

3.5 Teknik Pengumpulan Data	34
3.6 Teknik Analisis Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
4.1 Hasil Penelitian	37
4.1.1 Sejarah berdirinya UMKM Kembang Tahu Desa Padang Brahrang	37
4.1.1.1 UMKM Kembang Tahu Berlian Desa Padang Brahrang.....	37
4.1.1.2 UMKM Kembang Tahu Dedi Desa Padang Brahrang.....	37
4.1.1.3 UMKM Kembang Tahu Atik Desa Padang Brahrang	37
4.1.2 Sistem pencatatan laporan keuangan UMKM Kembang Tahu Desa Padang Brahrang	38
4.1.2.1 Pencatatan laporan keuangan UMKM Berlian Kembang Tahu Desa Padang Barahrang	38
4.1.2.2 Pencatatan laporan keuangan UMKM Atik Kembang Tahu Desa Padang Barahrang	43
4.1.2.3 Pencatatan laporan keuangan UMKM Dedi Kembang Tahu Desa Padang Barahrang	48
4.1.3 Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya penerapan laporan keuangan SAK EMKM	49
4.1.3.1 Faktor internal	49
4.1.3.2 Faktor eksternal	50
4.1.4 Penerapan SAK EMKM pada UMKM Kembang Tahu Desa Padang Brahrang	53
4.1.4.1 UMKM Kembang Tahu Berlian Desa Padang Barahrang	53
4.1.4.2 UMKM Kembang Tahu Atik Desa Padang Barahrang.....	55
4.1.4.3 UMKM Kembang Tahu Dedi Desa Padang Barahrang.....	57
4.2 Pembahasan	62
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	65
5.1 Kesimpulan	65
5.2 Saran	66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Permasalahan UMKM	4
Tabel 2.1 Contoh Laporan Posisi Keuangan Berdasarkan SAK EMKM	23
Tabel 2.2 Contoh Laporan Laba Rugi Berdasarkan SAK EMKM.....	24
Tabel 2.3 Contoh Catatan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM.....	25
Tabel 2.4 Mapping Penelitian Sebelumnya	28
Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian	33
Tabel 3.2 Operasional Variabel	33
Tabel 4.1 Catatan Penjualan UMKM	40
Tabel 4.2 Catatan kas Masuk dan Kas Keluar.....	44
Tabel 4.3 Catatan Gaji	49
Tabel 4.4 Laporan Laba Rugi.....	50
Tabel 4.5 Hasil Analisis Penerapan SAK EMKM pada UMKM Kembang Tahu	61

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.3 Kerangka Berpikir	30
Gambar 4.1 Pencatatan Penjualan UMKM Berlian Kembang Tahu Desa Padang Brarang.....	39
Gambar 4.2 Faktur Pembelian UMKM Berlian Kembang Tahu Desa Padang Brarang.....	41
Gambar 4.3 Faktur Pembelian UMKM Berlian Kembang Tahu Desa Padang Brarang.....	42
Gambar 4.4 Laporan Keuangan UMKM Kembang Tahu Atik Desa Padang Brahrang.....	46
Gambar 4.5 Laporan Keuangan UMKM Kembang Tahu Atik Desa Padang Brahrang.....	47

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berkembangnya pertumbuhan ekonomi pada saat ini perusahaan telah banyak yang menerapkan pencatatan akuntansi dalam membantu kegiatan perkonomian. akuntansi memberikan informasi untuk digunakan dalam menjalankan operasional perusahaan.

Penerapan akuntansi tidak hanya dibutuhkan oleh pengusaha besar saja, pengusaha kecil maupun menengah juga perlu menerapkannya, baik perusahaan manufaktur, dagang maupun jasa karena menerapkan sistem akuntansi yang benar diharapkan mampu memberikan keputusan yang baik dan menghasilkan informasi yang akurat untuk mengetahui bagaimana perkembangan usahanya. Dalam pencatatan keuangan, pemerintah telah menetapkan penyusunan laporan keuangan untuk UMKM yaitu SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah). Bersumber pada SAK EMKM laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi kinerja yang berguna dalam pengambilan keputusan.

Laporan keuangan menurut SAK EMKM (2016) ditujukan untuk menyediakan informasi laporan keuangan yang bermanfaat bagi sejumlah para pelaku UMKM. Penerbitan SAK EMKM ini diharapkan dapat mempermudah pelaku UMKM untuk mengembangkan usahanya dan para pelaku UMKM dapat memanfaatkan SAK EMKM agar bisa memaksimalkan keuntungan pada usahanya .

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM disebutkan usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang sedangkan usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang dimiliki atau dikuasai dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang, serta usaha menengah adalah usaha berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian perusahaan baik langsung maupun tidak langsung yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang. Usaha mikro kecil menengah adalah kegiatan yang dapat membuka lowongan pekerjaan dan memberikan layanan ekonomi kepada masyarakat umum dan berperan dalam proses meningkatkan pendapatan masyarakat.

Ekstensi UMKM dalam perekonomian tidak diragukan lagi, terbukti dapat menyokong perekonomian dengan terbukanya kesempatan perusahaan yang dapat mengatasi pengangguran. Kontribusi yang besar telah diberikan oleh UMKM ini perlu diperhatikan untuk mengembangkan dan mempertahankan keberadaan UMKM. Karena pada kenyataannya UMKM memiliki kelemahan yang sering terjadi pada pengelolaan keuangan dan pelaporan keuangan yang kurang baik.

Permasalahan dalam pengolahan dana memang masalah yang cukup serius pada pelaku UMKM. Hal ini terjadi karena kurangnya pengetahuan Pelaku UMKM tentang cara penyusunan laporan keuangan yang benar. Padahal laporan keuangan telah diatur dalam SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas

Mikro Kecil dan Menengah) yang di dalamnya terdiri dari Laporan laba rugi, laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan. Namun masih banyak UMKM yang belum menerapkannya seperti UMKM yang ada di Desa Padang Brahrang Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat. Hal ini tentu belum sejalan dengan penerapan laporan keuangan pada SAK-EMKM.

Desa Padang Brahrang Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu desa yang banyak melakukan kegiatan usaha berkembang salah satunya adalah industri pengolahan kedelai menjadi Kembang Tahu. Pelaku UMKM kembang tahu di Desa Padang Brahrang menghasilkan kembang tahu cukup besar dimana perharinya masing-masing memproduksi sebanyak 30 Kg s/d 200 Kg/hari.

Berkaitan dengan penerapan SAK EMKM, sebelumnya penulis telah melakukan observasi dan wawancara penelitian pada 3 UMKM atau usaha kembang tahu di Desa Padang Brahrang yaitu UMKM Kembang Tahu Junaidi, UMKM Kembang Tahu Atik dan UMKM Kembang Tahu Berlian. Dimana saat melakukan observasi dan wawancara penelitian ternyata laporan keuangan 3 UMKM tersebut tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM). Saat peneliti meninjau UMKM Kembang Tahu Berlian hanya menerapkan pencatatan akuntansi berupa bukti transaksi (nota) dan buku penjualan. UMKM Kembang Tahu Atik hanya melakukan pencatatan kas masuk dan kas keluar dan UMKM Kembang Tahu Dedi menerapkan pencatatan akuntansi berupa laporan laba rugi. Apabila hal ini terus terjadi maka pengelolaan keuangan yang tidak tepat akan berdampak buruk terhadap kelangsungan usaha dan pelaku usaha akan kesulitan dalam mencari pinjaman

modal dari Bank atau kreditur untuk mengatasi masalah keuangan. Adapun pinjaman yang di dapat dari kreditur mempunyai bunga yang cukup besar jika dibandingkan dengan bank karna belum mempunyai laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Adapun permasalahan UMKM dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1 Permasalahan UMKM

UMKM	LAPORAN KEUANGAN UMKM	SAK EMKM
1. UMKM Kembang Tahu BERLIAN Padang Brahrang	1. Buku penjualan 2. Bukti transaksi	Laporan keuangan lengkap yang diterapkan dalam SAK EMKM: 1. Laporan Posisi Keuangan 2. Lapora laba rugi 3. Catatan Atas Laporan Keuangan
2. UMKM Kembang Tahu Atik Padang Brahrang	Pencatatan kas masuk dan kas keluar.	Sistem Pencatatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM menggunakan konsep entitas bisnis dan mencatatat laporan keuangan dengan sistem basis akrual.
3. UMKM Kembang Tahu Dedi Padang Brahrang	pencatatan laporan laba rugi	

Dari fenomena yang telah penulis paparkan diatas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai penerapan SAK EMKM pada UMKM, dengan judul **“Analisis Penerapan Standar Akuntansi Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Kembang Tahu Di Desa Padang Brahrang Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat”**

1.2 Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Sistem pencatatan keuangan pelaku UMKM masih menggunakan sistem manual dan sederhana.
2. Tidak efektifnya penerapan pelaporan keuangan atau pengelolaan dana oleh pelaku UMKM dalam memperhatikan perkembangan kesehatan usahanya dan berapa keuntungan yang diperoleh usahanya.
3. Kurangnya pengetahuan para pelaku UMKM dalam penerapan laporan keuangan SAK EMKM

1.2.2 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah pembahasan yang tidak terlalu mendalam, maka permasalahan penelitian ini dapat dibatasi hanya mengenai penerapan SAK EMKM yang berfokus pada 3 pelaku UMKM yaitu UMKM Kembang Tahu Berlian, UMKM Kembang Tahu Dedi dan UMKM Kembang Tahu Atik Desa Padang Brahrang Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana laporan keuangan yang diterapkan oleh pelaku UMKM Kembang Tahu di Desa Padang Brahrang Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat?

2. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan rendahnya penerapan laporan keuangan SAK EMKM ?
3. Bagaimana cara UMKM Kembang Tahu di Desa Padang Brahrang dapat menerapkan SAK EMKM dalam pembuatan laporan keuangan ?

1.4 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis laporan keuangan yang diterapkan selama ini oleh pelaku usaha UMKM Kembang Tahu di Desa Padang Brahrang.
2. Untuk mengetahui Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan rendahnya penerapan laporan keuangan SAK EMKM.
3. Untuk menganalisis UMKM Kembang Tahu di Desa Padang Brahrang Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat dalam menerapkan laporan keuangan SAK EMKM.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Secara teoritis

Penelitian ini merupakan suatu kesempatan bagi peneliti untuk menerapkan pengetahuan teoritis yang diperoleh dibangku kuliah dan diharapkan hasil penelitian dapat menambah pengetahuan mengenai penerapan SAK EMKM pada pelaku UMKM

2. Secara Akademis

Penelitian ini dapat dijadikan bahan pustaka dan sebagai referensi bagi peneliti lain jika memiliki keinginan menganalisis penerapan SAK EMKM pada UMKM

3. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada pelaku UMKM dalam penerapan SAK EMKM untuk mengolah keuangan usahanya.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ita Nurliana Siregar (2019) penelitian tersebut mengambil judul : “Analisis Penerapan Siklus Akuntansi Pada Usaha Tahu Desa Marga Mulya” sedangkan penelitian ini berjudul: “Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Kembang Tahu Di Desa Padang Brahrang Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat”.

Adapun beberapa perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan saat ini yang terletak pada: .

1. Model penelitian penelitian terdahulu menggunakan teknik pengumpulan data berupa triangulasi data sedangkan penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi.
2. Objek penelitian : penelitian terdahulu menggunakan satu UMKM dengan objek yaitu pabrik tahu bapak suwarno di Desa Marga Mulya Jambi, sedangkan penelitian ini menggunakan 3 UMKM yaitu : UMKM Kembang Tahu Berlian, UMKM Kembang Tahu Dedi dan UMKM Kembang Tahu

Atik di Desa Padang Brahrang Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat Sumatera Utara.

3. Waktu Penelitian : penelitian terdahulu dilaksanakan pada tahun 2022 sedangkan penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2024
4. Lokasi Penelitian : lokasi penelitian terdahulu mengambil lokasi di Desa Marga Mulya Jambi, Sedangkan penelitian ini dilakukan di Desa Padang Brahrang Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat Sumatera Utara.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Efektivitas

Efektifitas dilihat sebagai tingkat pencapaian tujuan yang operasional dan operatif. Pada dasarnya efektifitas merupakan tingkat pencapaian organisasi yang tugas sasaran sudah ditetapkan. Efektifitas merupakan seberapa baik pekerjaan yang dilakukan dan sejauh mana seseorang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Menurut Maulida (2021) efektifitas merupakan suatu pengukuran yang efektif dalam mengaplikasikan kedalam bentuk yang sederhana dan dapat dikaji dalam beberapa pandangan kepada siapa yang menginterpretasikannya, jika dilihat dari keberhasilannya maka efektifitas dapat diukur dengan seberapa jauh tingkat keberhasilannya. Efektifitas dapat menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya tujuan dari tugas sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati tugas sasaran, berarti makin tinggi dan makin baik efektifitasnya. Apabila bicara tentang efektifitas yang menjadi sorotan adalah tercapainya sasaran yang telah ditetapkan sesuai dengan waktu dari berbagai sumber-sumber tertentu yang sudah digunakan sebelumnya, maka dapat dimanfaatkan sumber-sumber itu, maka tercapai hasil-hasil yang tertentu dalam waktu yang telah ditetapkan.

2.1.2 Teori Entitas

Konsep entitas bisnis menurut IAI dalam SAK EMKM (2016) adalah teori yang mengarah pada usaha perorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum yang berdiri sendiri dan dipisah dari entitas-entitas lainnya.. Dalam hal ini diartikan bahwa antara kepentingan perusahaan dengan kepentingan pribadi pemilik dapat dipisah, dalam transaksi ini yang dicatat dan di pertanggungjawabkan melibatkan perusahaan.

Dalam teori entitas merupakan perusahaan yang beroperasi berdasarkan identitas pemilik atau nama sendiri dan memiliki kepentingan kepada kehidupannya sendiri, dalam penyajian laporan keuangan dapat memenuhi syarat terhadap pemegang ekuitas. UMKM dapat dikatakan memenuhi persyaratan untuk memperoleh modal dari pihak kreditur dan dapat menerangkan bahwa adanya pemisahan antara kekayaan pribadi dengan unit usaha. Tanpa teori entitas ini maka laporan keuangan akan menjadi kacau, karena apa yang tercantum dalam laporan keuangan terdapat kejadian transaksi yang sebenarnya.

2.1.3 Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Usaha mikro kecil menengah atau UMKM merupakan usaha yang dimiliki oleh perorangan tanpa berbadan hukum dengan kegiatan yang mampu memberikan pelayanan ekonomi dan memperluas lapangan kerja secara luas kepada masyarakat dan proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat dan UMKM dapat berperan didalam nya, mendorong pertumbuhan ekonomi dan berperan dalam

mewujudkan stabilitas nasional. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 pasal 1.

Usaha mikro kecil menengah memiliki peran penting dalam kemajuan Indonesia dengan menciptakan lapangan pekerjaan. Keberadaan UMKM tidak diragukan lagi karena terbukti mampu menjadi penggerak ekonomi.

Berdasarkan keputusan Menteri Keuangan dalam Pujiyanti (2015), pengertian Usaha Mikro, Kecil dan Menengah didefinisikan sebagai badan usaha atau perorangan yang telah melakukan kegiatan usaha yang memiliki penjualan atau omset per tahun setinggi-tingginya Rp.600.000.000 atau aset sebanyak-sebanyaknya Rp.600.000.000 diluar tanah dan bangunan yang ditempati yang terdiri dari :

1. Bidang Usaha (Fa, CV, PT, UD, dan Koperasi)
2. Perorangan (Pengrajin/industri rumah tangga,peternak, petani, penambang atau pedagang barang atau jasa).

2.1.3.1 Kriteria UMKM

Kriteria suatu badan usaha yang termasuk dalam UMKM telah diatur dan disahkan dalam Undang-Undang No.20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang didefinisikan sebagai berikut :

1. Usaha Mikro

Usaha Mikro merupakan usaha produktif yang dimiliki perorangan atau badan usaha yang memenuhi standar usaha mikro.

Mempunyai kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan memiliki penjualan tahunan maksimal sebesar Rp. 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah).

2. Usaha Kecil

Usaha Kecil merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan anak perusahaan atau cabang yang memenuhi kriteria usaha kecil. Mempunyai kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) s/d Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) dan memiliki omset penjualan Rp.300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) – Rp. 2.500.000.000 (dua miliar lima ratus juta rupiah)

3. Usaha Menengah

Usaha Menengah merupakan usaha produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha bukan anak perusahaan atau cabang yang memenuhi kriteria usaha menengah. Kriteria usaha menengah Mempunyai kekayaan bersih Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) – Rp.10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) dengan jumlah omset Rp.2.500.000.000,00.

2.1.3.2 Peranan UMKM

UMKM memiliki peran yang sangat membantu dalam pembangunan pertumbuhan ekonomi tidak hanya dinegara

berkembang tetapi juga dinegara maju. Di negara maju UMKM berperan sangat penting karena membutuhkan banyak tenaga kerja, UMKM juga memberikan dampak besar dalam distribusi produk untuk masyarakat, selain itu kebutuhan masyarakat setempat juga dapat terpenuhi dengan adanya pelaku UMKM dan seperti terciptanya lowongan pekerjaan para pelaku UMKM merupakan salah satu yang dapat membantu kesejahteraan bagi masyarakat diwilayah Desa Padang Brahrang Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat.

2.1.3.3 Tujuan Usaha Mikro Kecil Menengah

UMKM menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mewujudkan dan meningkatkan prekonimian lokal yang seimbang, berkembang dan adil.
2. Mengembangkan serta menumbuhkan kemampuan para pelaku UMKM agar tangguh dan mandiri untuk menjadi pengusaha
3. Meningkatkan peran usaha mikro, kecil dan menengah dalam membangun daerah dengan membuka lowongan pekerjaan serta pendapatan pertumbuhan ekonomi yang merata serta menuntaskan garis kemiskinan.

2.1.3.4 Karakteristik Usaha Mikro Kecil Menengah

Menurut Putri (2017) mengatakan bahwa Secara umum sektor usaha kecil memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Modal yang sangat terbatas

2. Pengalaman manajemen dalam mengelolah UMKM yang masih sangat terbatas
3. Sistem pencatatan laporan keuangan yang masih menggunakan catatan sederhana dan tidak mengikuti Standar Akuntansi Keuangan khususnya SAK EMKM.
4. Margin yang cenderung tipis saat persaingan yang semakin pesat
5. Kemampuan pemasaran dalam negosiasi pasar yang masih sangat terbatas.
6. Kemampuan UMKM dalam memperoleh modal sangat rendah karena keterbatasan atau lemahnya sistem pencatatan laporan keuangan.

2.1.3.5 Permasalahan UMKM

Permasalahan UMKM sangat banyak terdapat beberapa faktor menurut Handayani (2018) menjelaskan permasalahan UMKM adalah:

a. Masalah Financial

Masalah yang termasuk dalam masalah financial yaitu sulit mendapatkan modal dari pihak kreditur dan tidak adanya pendanaan UMKM dari pemerintah, masalah financial diantaranya sebagai berikut:

1. Bunga kredit yang cukup tinggi
2. Banyak UMKM yang belum baik disebabkan manajemen keuangan yang belum tranparan dan kurangnya kemampuan manajerial dan finansial.

3. Kurangnya akses penyaluran dana yang formal, baik disebabkan oleh bank yang tidak ada di pelosok maupun tidak tersedianya informasi yang memadai
 4. Biaya transaksi yang cukup tinggi disebabkan bunga yang besar dan rumitnya prosedur serta jumlah kredit yang kecil.
- b. Masalah Non Financial
1. Kurangnya pengetahuan dan pemasaran produk yang disebabkan terbatasnya jangkauan pemasaran UMKM mengenai pasar dan kurangnya keterbatasan UMKM dalam persediaan produk/ jasa sesuai dengan keinginan pasar.
 2. Keterbatasan sumber daya manusia (SDM) untuk mengembangkan SDM
 3. Kurangnya pemahaman mengenai pencatatan keuangan dan akuntansi khususnya SAK EMKM
 4. Kurangnya pengetahuan teknologi produksi disebabkan kurang mengikuti perkembangan teknologi serta kurangnya pendidikan dan pelatihan.

2.1.4 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM)

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) digunakan untuk entitas mikro kecil dan menengah tanpa akuntabilitas publik. Entitas mikro kecil menengah adalah sebuah entitas tanpa

akuntabilitas yang signifikan memenuhi definisi serta kriteria UMKM yang sebagaimana diatur dalam peraturan Undang Undang No. 20 Tahun 2008 yang telah diberlakukan di Indonesia. Ikatan Akuntansu Indonesia (IAI) pada tanggal 18 mei 2016 telah menyetujui ekspsure draft Standar Akuntansi Keungan Entitas Mikro Kecil dan Menengah. Pencatatan laporan keungan SAK EMKM disusun berdasarkan konsep akrual, kelangsungan usaha serta menggunakan konsep bisnis. Dalam SAK EMKM laporan keungan terdiri dari: a.) Laporan posisi keungan, b.) Laporan laba rugi, c.) catatan atas laporan keungan.

Tujuan SAK EMKM yaitu untuk menyediakan informasi laporan posisi keungan agar para kreditur dan investor. SAK EMKM diterbitkan untuk sebagai pedoman penyusunan laporan keungan bagi para pelaku UMKM, SAK EMKM juga mencantumkan mengenai Dasar Kesimpulan beserta contohnya sehingga dapat membuat para pelaku UMKM memahami SAK EMKM menjadi lebih mudah. Para UMKM dapat terbantu jika menerapkan SAK EMKM agar dapat mengetahui selisih antara uang pribadi dan uang usaha.

2.1.4.1 Pengakuan Unsur-Unsur Laporan Keuangan SAK EMKM

Pengakuan unsur laporan keungan adalah proses pembentukan suatu akun dalam laporan posisi keungan atau laporan laba rugi dan memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Manfaat Ekonomi Masa Depan

Manfaat ekonomi masa depan merupakan kriteria pengakuan yang merujuk pada saat manfaat ekonomi masa depan terkait akun akan bertambah daei entitas tersebut.

2. Keandalan Pengukuran

Kriteria lain yang mendapatkan objek adalah adanya biaya perolehan yang dapat diukur. Jika pengukuran tidak memungkinkan, maka akun tersebut tidak diakui dan tidak dapat disajikan dalam neraca atau laporan laba rugi.

Pengukuran dalam hal ini adalah proses penetapan untuk mengakui aset, liabilitas, penghasilan, dan beban di dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran unsur laporan keuangan dalam ED SAK EMKM adalah biaya histori.

Adapun beberapa pengakuan dalam laporan keuangan:

a. Aset

Aset menurut SAK EMKM merupakan sumber daya yang dimiliki oleh entitas dan diakui dalam laporan posisi keuangan sebagai hasil dari peristiwa yang terjadi di masa lalu dan memiliki manfaat di masa depan dapat dipastikan akan mengalir ke dalam entitas dan aset tersebut. Aset diklarifikasi sebagai aset lancar dan aset tidak lancar. Aset sebagai alternatif, transaksi tersebut menimbulkan pengakuan beban dalam laporan laba rugi.

b. Liabilitas

Liabilitas menurut SAK EMKM adalah hutang yang timbul dari peristiwa dimasa lalu yang harus dibayarkan oleh satu

pihak ke pihak lainnya dalam periode tertentu.. Liabilitas diklasifikasikan menjadi liabilitas jangka panjang dan liabilitas jangka pendek.

c. Penghasilan (*income*)

Penghasilan menurut SAK EMKM diakui dalam laporan laba rugi jika telah terjadi kenaikan manfaat ekonomi di masa depan yang berkaitan dengan kenaikan aset atau penurunan liabilitas yang dapat diukur secara andal. Penghasilan adalah hasil yang di dapat dalam pelaksanaan aktivitas yang normal.

d. Beban (*expenses*) Beban diakui dalam laporan laba rugi jika penurunan manfaat ekonomi di masa depan yang berkaitan dengan penurunan aset. Beban timbul jika kenaikan liabilitas telah terjadi dan dapat diukur secara andal.

2.1.4.2 Penyajian Laporan Keuangan SAK EMKM

Menurut SAK EMKM (2016) Penyajian wajar dari laporan keuangan sesuai dengan persyaratan SAK EMKM dan pengertian laporan keuangan yang lengkap untuk entitas. Penyajian wajar laporan keuangan mensyaratkan menyajikan informasi laporan keuangan dengan kriteria sebagai berikut:

a) Relevan

Informasi tersebut agar dapat digunakan untuk pengambilan keputusan harus yang bersifat relevan. Informasi memiliki

kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi di masa lampau, masa kini dan masa depan.

b) Representasi

Informasi memiliki kualitas yang baik dapat disajikan secara tepat yang seharusnya disajikan dan bebas dari kesalahan material dan dapat diandalkan oleh pemakainya.

c) Keterbandingan (*comparability*)

Keterbandingan merupakan Informasi dalam laporan keuangan entitas dapat dibandingkan antar periode untuk mengidentifikasi dalam posisi keuangan.

d) Keterpahaman (*understandability*)

Pemahaman dengan menyajikan informasi yang dapat dengan mudah dipahami oleh pengguna. Pengguna dapat mengetahui tentang aktivitas ekonomi dan mempelajari informasi tersebut dengan wajar dan memadai.

Penyajian laporan keuangan yang wajar membutuhkan entitas untuk menyajikan informasi yang relevan, penyajian secara jujur, komparabilitas dan dapat dipahami. Dalam SAK EMKM laporan keuangan lengkap sebagai berikut:

1. Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

Dalam SAK EMKM Laporan posisi keuangan merupakan laporan keuangan yang melaporkan aset, liabilitas, dan ekuitas pada periode akhir. Laporan posisi keuangan entitas terdapat akun-akun meliputi:

1. Kas dan setara kas
2. Piutang
3. Persediaan
4. Hutang
5. Modal

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi menggambarkan kejadian terkait segala biaya berupa penghasilan dan beban selama periode tertentu. Laba rugi adalah kinerja keuangan pada suatu periode dan mengatur informasi di dalam laporan laba rugi yang disajikan dan bagaimana penyajiannya. Laporan laba rugi meliputi akun-akun berikut:

- a) Pendapatan
- b) Beban keuangan
- c) Beban pajak

Laporan laba rugi menyajikan akun yang relevan untuk memahami kinerja keuangan entitas. Laporan laba rugi memasukan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode, kecuali SAK EMKM mensyaratkan lain.

3. Catatan atas laporan keuangan

Menurut SAK EMKM (2016) Catatan atas laporan keuangan menyajikan penjelasan terinci atas nilai suatu pos yang disajikan dan memuat suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM.

Di dalam laporan keuangan menurut SAK EMKM terdapat asumsi dasar, prinsip dan konstrain. Untuk asumsi dari laporan keuangan, SAK EMKM mensyaratkan 3 asumsi dasar yang harus dipenuhi oleh entitas dalam menyusun laporan keuangannya, sebagai berikut:

1. Dasar AkruaI

Entitas menyusun laporan keuangan dengan menggunakan dasar akruaI untuk memberikan informasi keuangan yang lebih mencerminkan kondisi suatu entitas selama periode dan pada akhir periode pelaporan.

2. Kelangsungan Usaha

Kelangsungan usaha harus dimiliki oleh entitas, jika entitas tidak menyusun laporan keuangan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha, maka entitas dapat dikatakan entitas tidak mempunyai kelangsungan usaha.

3. Konsep Entitas Bisnis

Konsep Entitas bisnis merupakan teori yang mengarah pada usaha perorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum yang berdiri sendiri dan dipisah dari entitas-entitas lainnya.. Dalam hal ini diartikan bahwa antara kepentingan perusahaan dengan kepentingan pribadi pemilik dapat dipisah, dalam transaksi ini yang dicatat dan di pertanggungjawabkan melibatkan perusahaan.

Dalam Exposure Draft Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (ED SAK EMKM) terdapat prinsip-prinsip dari laporan keuangan yang akan dibahas sebagai berikut :

- a. Materialitas

Materialitas dapat dilihat dari informasi relevansi. Bentuk kelalaian dalam mencantumkan atau terjadi kehilangan atau salah saji yang dapat merubah atau mempengaruhi informasi tersebut.

b. Saling Hapus

Saling hapus merupakan aktivitas normal entitas, salah satu nya yaitu mendapatkan keuntungan dan kerugian atas membeli dan menjual aset tetap yang di laporkan oleh entitas.

c. Kepatuhan Terhadap SAK EMKM

Entitas membuat pernyataan secara eksplisit dan tanpa kecuali dalam catatan atas laporan keuangannya tentang kepatuhan terhadap SAK EMKM, dimana laporan keuangannya telah sesuai dengan SAK EMKM.

d. Frekuensi Pelaporan

Frekuensi pelaporan entitas dalam penyajian lengkap laporan keuangan pada setiap akhir periode pelaporan, termasuk informasi komparatifnya.

e. Konsistensi Penyajian

Penyajian pada klasifikasi akun dalam laporan keuangan antar periode yang dibuat secara konsisten, kecuali terjadi perubahan yang sangat signifikan. Penyajian klasifikasi akun dalam laporan keuangan menghasilkan penyajian yang lebih sesuai.

f. Informasi Komparatif

informasi komparatif yaitu entitas yang menyajikan informasi satu periode sebelumnya untuk seluruh jumlah yang telah disajikan di dalam laporan keuangan periode berjalan.

Konstrain adalah batasan dalam pembuatan laporan keuangan. Pembuatan laporan keuangan dibatasi oleh biaya manfaat, dengan kata lain biaya yang dikeluarkan untuk menyusun sebuah laporan keuangan tidak seharusnya melebihi manfaatnya. Sebagai konsekuensi logis, maka pembaca laporan keuangan diharapkan bisa memahami keterbatasan tersebut.

2.1.4.3 Contoh Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Berikut ini merupakan contoh laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM:

1. Contoh Ilustrasi Laporan Posisi Keuangan berdasarkan SAK EMKM

**Tabel 2.1 Contoh ilustrasi laporan posisi keuangan berdasarkan SAK
EMKM**

LAPORAN POSISI KEUANGAN		
KERAJINAN KERANJANG		
31 DESEMBER 2019 DAN 2018		
ASET	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Kas dan setara kas		
Kas	Rp. 12.500.000	Rp.11.200.000
Giro		
Deposito		
Jumlah Kas Dan Setara Kas		
Piutang usaha		
Persediaan		
Beban dibayar dimuka		
Aset tetap		
Akumulasi penyusutan		
JUMLAH ASET ASET		
LIABILITAS	Rp. 12.500.000	Rp. 11.200.000
Utang Usaha		
Utang bank	Rp.2.500.000	Rp. 1.200.000
JUMLAH LIABILITAS		
EKUITAS	Rp. 2.500.000	Rp. 1.200.000
Modal		
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	Rp. 10.000.000	Rp.10.000.000
	Rp. 12.500.000	Rp. 11.200.000

2. Contoh Laporan Laba Rugi Berdasarkan SAK EMKM

Tabel 2.2 Contoh Laporan Laba Rugi Berdasarkan SAK EMKM

LAPORAN LABA RUGI KERAJINAN KERANJANG 31 DESEMBER 2019		
PENJUALAN		Rp. 8.100.000
BEBAN OPERASIONAL		
Beban usaha	Rp. 3.000.000	
Beban lain lain	Rp. 500.000	
Beban Gaji	Rp. 3.500.000	
Beban Transport	Rp.300.000	
JUMLAH BEBAN	Rp. 7.300.000	
Net Profit	Rp. 800.000	

3. Contoh Catatan Atas Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Tabel 2.3 Contoh Catatan Atas Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN ENTITAS 31 DESEMBER 2019 DAN 2018	
1.	<p>UMUM</p> <p>Entitas berdiri di Medan dan berdasarkan akta Nomor 01 tanggal 1 Januari 2018 yang dibuat di hadapan Notaris, S.H., kantor notary di Medan. Entitas termasuk ke dalam Entitas Mikro Kecil dan Menengah.</p>
2.	<p>IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING</p>

a. Pernyataan Kepatuhan**b. Dasar Penyusunan**

Dasar penyusunan laporan keuangan merupakan biaya historis yang menggunakan dasar akrual.

Piutang usaha dibuat sesuai dengan jumlah tagihan

c. Persediaan

Persediaan bahan baku meliputi biaya transport dan biaya pembelian. biaya konversi meliputi yaitu biaya tenaga kerja secara langsung dan overhead

d. Aset Tetap

Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehannya jika aset tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas. Penyusutan aset tetap ini menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu

e. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pengakuan pendapatan diakui ketika tagihan diterbitkan atau pengiriman dilakukan kepada pelanggan. Beban diakui saat terjadi.

f. Pajak Penghasilan

Pajak penghasilan mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia

3. KAS	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Kas kecil Jakarta – Rupiah	Rp...	Rp...

4. Giro		
PT Bank Bri – rupiah	Rp...	Rp...
5. DEPOSITO		
PT bank Bri – rupiah	Rp...	Rp...
Suku bunga deposito:	4,50%	5,00%
6. PIUTANG USAHA		
Toko A	Rp...	Rp...
7. BEBAN DIBAYAR DI MUKA		
Sewa	Rp...	Rp...
8. PENDAPATAN JUALAN		
Penjualan	Rp...	Rp...
9. BEBAN LAIN LAIN		
Bunga jaminan	Rp...	Rp...
Jumlah	Rp...	Rp...
10. BEBAN PAJAK PENGHASILAN		
Pajak penghasilan	Rp...	Rp...

2.2 Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.4 Mapping penelitian sebelumnya

No.	Nama/ Tahun	Judul	Variabel X	Variabel Y	Model Analisis	Hasil Penelitian
1	Rizky Asrinda Handayani/ 2018	Analisis Penerapan SAK EMKM Pada Usaha Mikro Kecil	1. Laporan keuangan UMKM 2. Laporan keuangan SAK EMKM	UMKM	Deskriptif Kualitatif dengan pendekatan kasus.	Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa UMKM Farhan Cake's tidak melakukan

		Dan Menengah Di Kab. Luwu Utara (Studi Kasus UMKM Farhan Cake's)				pencatatan laporan keuangan usahanya sesuai dengan SAK EMKM
2	Jilma Dewi Ayu Ningtyas, S.Pd, M.Si/ 2017	Penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) (Study Kasus Di UMKM Bintang Malam Pekalongan)	1. Laporan keuangan 2. SAK EMKM	UMKM	Penelitian Kualitatif dan Analisis Interaktif	Berdasarkan penelitian yang dilakukam UMKM Bintang Malam dalam laporan keuangan menggunakan SAK EMKM sebagai dasar penyusunan, serta UMKM Bintang malam menerapkan dan menyajikan kebijakan akuntansi.
3	Ita Nurliana Siregar/ 2019	Analisis Penerapan Siklus Akuntansi Pada Usaha Tahu Desa Marga Mulya	1. Siklus Akuntansi 2. Perkembangan UKM	UKM	pendekatan kualitatif	Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh pabrik tahu desa marga mulya terkait siklus akuntansi tersebut hanya melakukan

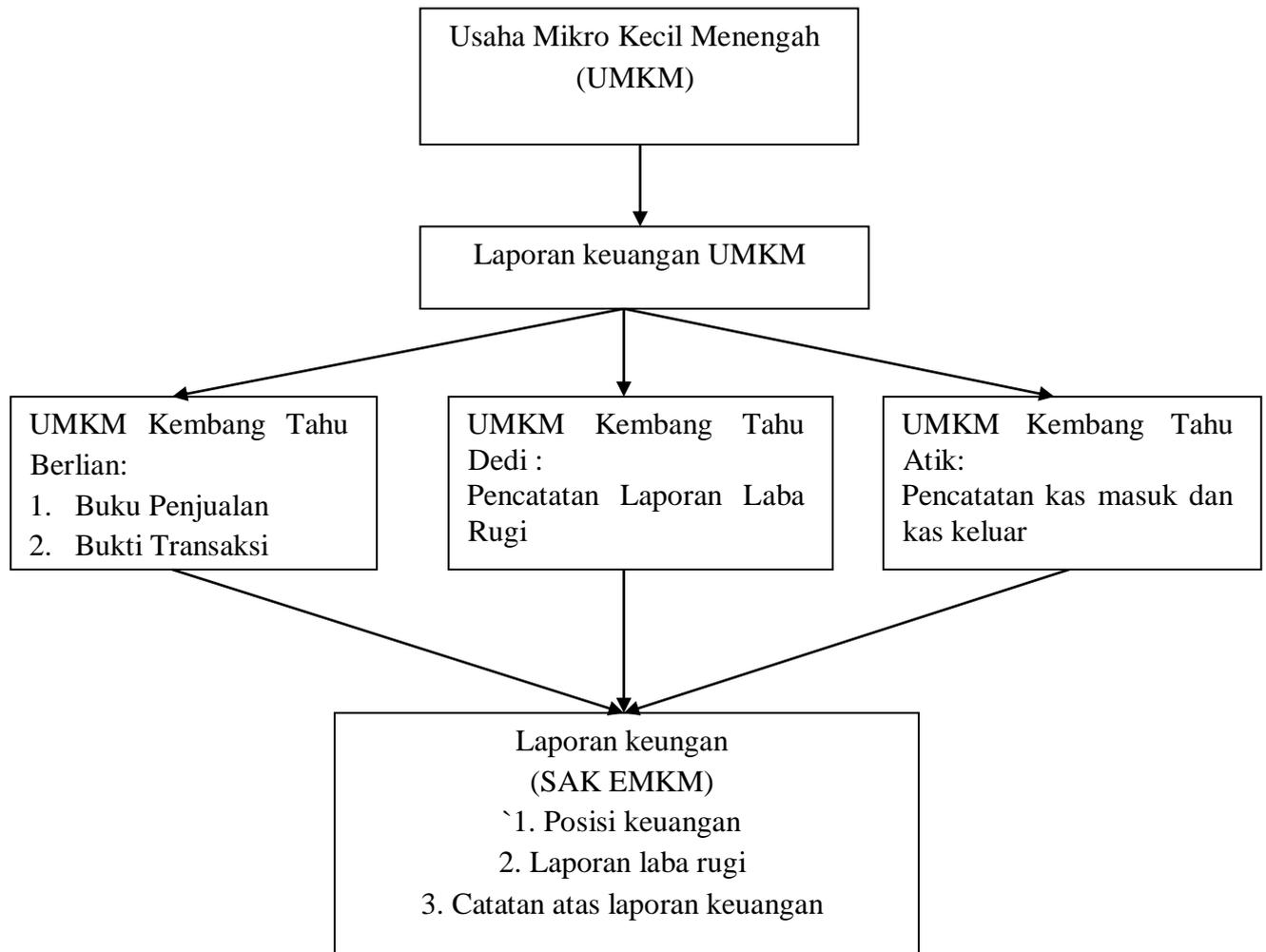
						pencatatan sederhana dan masih belum menerapkan siklus akuntansi
4	Nurul Utami Permata sari/ 2015	Analisis Penerapan Akuntansi Pada UMKM di Kelurahan Drajan Kecamatan Kesambi Kota Cirebon	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penerapan Akuntansi 2. Persepsi Pelaku UMK M 3. Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Penerapan Akuntansi 	UMKM	Kualitatif	Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ke 6 UMKM di kelurahan Drajan hanya 3 yang menerapkan akuntansi.
5	Rifky Rahardiansyah/ 2018	Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM pada UMKM Keripik Tempe Rohani Sanan Kota Malang)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Neraca 2. Laporan Laba Rugi 3. Laporan Perubahan Ekuitas 4. Laporan Arus Kas 5. Catatan Atas Laporan Keuangan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. UMKM 2. SAK EMKM 	Penelitian Kualitatif	Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh UMKM keripik tempe terkait SAK EMKM tersebut belum menerapkannya, hanya melakukan pencatatan sederhana.
6	Marwati/ 2018	Penerapan Standar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penerapan 	UD. Sakiah	Deskriptif Kualitatif	Hasil dalam penelitian ini

		Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Pada Penyusunan Laporan Keuangan UD. Sakhiah Jaya	2. Laporan Keuangan 3. Kendala penerapan SAK EMKM	Jaya		yang dilakukan UD. Sakhiah Jaya yaitu belum menerapkan SAK EMKM pada penyusunan laporan keuangannya karena kurang memahami SAK EMKM dan hanya mencatat keuangan sederhana
--	--	---	--	------	--	---

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan dasar pemikiran yang memuat perpaduan antara teori dengan fakta dan observasi yang disajikan dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Dalam hal ini peneliti menganalisa penyajian laporan keuangan UMKM yang dilakukan setiap melakukan transaksi dalam usahanya. Berdasarkan standar pencatatan akuntansi untuk pelaku UMKM yaitu SAK EMKM yang telah ditetapkan oleh pemerintah, dengan menerapkan laporan keuangan yang terdiri dari Laporan Laba Rugi, Laporan Posisi Keuangan dan Catatan Atas Laporan Keuangan.

Berdasarkan tujuan penelitian dan rumusan masalah yang telah disajikan sebelumnya maka dapat dilihat bahwa kerangka berpikir pada penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.3 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif/kualitatif, deskriptif merupakan penelitian dengan metode penggambaran suatu hasil penelitian. Menurut Handayani (2018) metode deskriptif merupakan bagian dari kualitatif yang digunakan untuk mempelajari suatu gejala atau fenomena. Sedangkan penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang dapat digunakan untuk meneliti kondisi objek secara alamiah. Pada penelitian ini dilakukan oleh 3 para pelaku UMKM Kembang tahu meliputi, Kembang Tahu Berlian, Kembang Atik dan Kembang Tahu Dedi Desa Padang Brahrang.

1.2 Tempat Dan Waktu Penelitian

1.2.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di wilayah UMKM Kembang Tahu Desa Padang Brahrang Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat yang beralamat di Jl. Binjai Kuala Langkat.

1.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari bulan Juli 2023 sampai dengan Februari 2024 dengan format sebagai berikut

Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian

No	Aktivitas	Bulan						
		Jun 2023	Jul 2023	Ags 2023	Sep-Okt 2023	Nov-Des 2023	Jan – Feb 2024	Mar 2024
1	Riset Pengajuan Judul	■						
2	Penyusunan Proposal	■	■					
3	Seminar Proposal		■					
4	Riset			■				
5	Pengolahan Data				■			
6	Penyusun Skripsi				■	■	■	
7	Bimbingan Skripsi						■	
8	Sidang Meja Hijau							■

Sumber diolah penulis (2022)

1.3 Definisi Operasional Variabel

1.3.1 Variabel Penelitian

Penelitian ini mencakup beberapa variabel yaitu peneliti menggunakan 2 variabel yaitu variabel yang pertama yaitu laporan keuangan dan variabel yang kedua penerapan SAK EMKM.

1.3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan suatu petunjuk bagaimana variabel dapat diukur secara operasional dilapangan. Definisi operasional sebaiknya berasal dari beberapa teori serta definisi yang digabungkan dari bukti dilapangan.

Tabel 3.2 Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator
1	Laporan keuangan	Laporan keuangan menurut SAK EMKM (2016) ialah ditujukan untuk menyediakan informasi, laporan keuangan berupa laporan posisi keuangan yang bermanfaat bagi sejumlah para pelaku UMKM.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya laporan posisi keuangan 2. Adanya laporan laba rugi 3. Adanya catatan atas laporan keuangan

2.	SAK EMKM	Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) digunakan untuk entitas mikro kecil dan menengah (UMKM) tanpa akuntabilitas publik dan sebagai pedoman penyusunan laporan keuangan bagi para pelaku UMKM, Adapun pengakuan dalam laporan keuangan SAK EMKM yaitu aset, liabilitas, penghasilan, dan beban	Dalam melakukan pencatatan laporan keuangan menggunakan sistem entitas bisnis dan menggunakan sistem basis akrual. serta menggunakan sistem Dasar Kesimpulan (DK).
----	----------	---	--

3.4 Jenis Data dan sumber data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Menurut Handayani (2018) data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dengan pihak yang terkait. Dalam penelitian ini yang termasuk data primer adalah dengan melakukan wawancara. Sedangkan data sekunder menurut handayani (2018) merupakan data yang diambil melalui perantara atau yang dicatat dari pihak lain.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini memiliki beberapa teknik dalam pengumpulan data adapun teknik analisis data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Observasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data tentang pencatatan laporan keuangan UMKM kembang Tahu melalui pencatatan secara langsung. dalam observasi ini telah ditemukan

bahwa pencatatan laporan keuangan UMKM kembang tahu masih menggunakan cara manual atau konvensional.

2. Wawancara merupakan data yang dikumpulkan melalui beberapa pertanyaan antara peneliti dengan pemilik UMKM Kembang Tahu.
3. Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian yaitu teknik pengumpulannya dengan cara mendokumentasikan beberapa laporan keuangan sebagai bukti.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2013) teknik analisis data merupakan suatu pengembangan teori yang telah didapatkan di lapangan, dan dilakukan pengumpulan data sampai mendalam. Penelitian ini dilakukan dengan teknik survey untuk mengetahui penerapan laporan keuangan UMKM Kembang Tahu. Dalam proses pengumpulan data penelitian ini dengan mendatangi secara langsung beberapa UMKM Kembang tahu kemudian melakukan wawancara dan dokumentasi berupa catatan laporan keuangan, yang dimana peneliti bertanya langsung kepada pemilik UMKM Kembang Tahu terkait penerapan laporan keuangan yang berdasarkan SAK EMKM. Adapun teknik analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Melakukan wawancara kepada pelaku UMKM kembang tahu desa padang brahrang mengenai operasional kinerja dan keuangan usaha.
2. Mengumpulkan data dan informasi terkait penyajian laporan keuangan UMKM Kembang Tahu Desa Padang Brahrang

3. Menganalisa penerapan SAK EMKM dalam laporan keuangan yang dimiliki UMKM kembang Tahu Desa Padang Brahrang.
4. Menarik kesimpulan dari hasil analisis yang sesuai dengan permasalahan penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1.1 Hasil Penelitian

1.1.1 Sejarah Berdirinya UMKM Kembang Tahu Desa Padang Brahrang

1.1.1.1 UMKM Kembang Tahu Berlian Desa Padang Brahrang

UMKM kembang tahu berlian merupakan usaha kembang tahu yang didirikan oleh ibu Sari yang sudah dikelola selama 8 tahun, usaha ini didirikan dari tahun 2015 UMKM kembang tahu berlian memiliki karyawan sebanyak 5 orang dan pendapatan perbulannya berkisar Rp 2.000.000 sampai Rp 5.000.000.

1.1.1.2 UMKM Kembang Tahu Atik Desa Padang Brahrang

UMKM kembang tahu Atik merupakan usaha keluarga yang didirikan oleh Ibu Atik yang sudah dikelola selama 5 (lima) tahun, usaha ini didirikan dari tahun 2018. UMKM kembang Tahu atik menjual Kembang tahu di dalam kota maupun di luar kota. UMKM kembang tahu Atik memiliki karyawan sebanyak 4 orang dan memiliki pendapatan perbulannya berkisar Rp 2.000.000 sampai Rp 5.000.000.

1.1.1.3 UMKM Kembang Tahu Dedi Desa Padang Brahrang

UMKM kembang tahu Dedi merupakan usaha tahu turun-temurun yang didirikan oleh bapak Adi yang sudah dikelola selama 18 tahun, usaha ini didirikan dari tahun 2005. UMKM kembang tahu dedi

memiliki karyawan sebanyak 6 orang dan memiliki pendapatan perbulannya berkisar Rp 2.000.000 sampai Rp 7.000.000.

1.1.2 Sistem pencatatan laporan keuangan UMKM Kembang Tahu Desa Padang Brahrang.

Pada penelitian ini sistem pencatatan laporan keuangan para pelaku UMKM kembang tahu desa padang brahrang masih belum menerapkan SAK EMKM padat dilihat dari setiap bukti berupa laporan keuangan yang dicatat oleh setiap para pelaku UMKM kembang tahu desa padang brahrang. Berikut system pencatatan keuangan dari ketiga UMKM tersebut.

1.1.2.1 Pencatatan Laporan Keuangan UMKM Kembang Tahu Berlian Desa Padang Brahrang

UMKM kembang tahu berlian desa padang brahrang memiliki pencatatan keuangan menggunakan sistem pencatatan *single entry* atau pencatatan keuangan yang terlihat pada pembukuan dibuat oleh pemilik usaha. Pencatatan keuangan dengan menggunakan sistem *single entry* sudah dapat memberikan informasi yang mudah di pahami oleh pemilik usaha tentu itu sangat membantu UMKM kembang tahu berlian. UMKM kembang tahu berlian hanya memiliki pencatatan keuangan seperti buku penjualan dan bukti pembelian yang sesuai dengan kebutuhan usahanya. Berdasarkan gambar dibawah ini diketahui bahwa pelaku UMKM kembang tahu berlian telah melakukan pembukuan terhadap pesanan pelanggan dan bukti pembelian.

Berikut merupakan pencatatan yang dimiliki UMKM kembang tahu berlian :

1. Buku Penjualan

UMKM kembang tahu berlian mempunyai pencatatan penjualan yang dicatat setiap transaksi. Pencatatan penjualan dibuat dan dicatat untuk mengetahui berapa pendapatan yang dihasilkan pada penjualan setiap transaksi. Berikut Pencatatan penjualan UMKM kembang tahu berlian yang telah dibuat:

Adi			
08-01-2022	Sabtu		Rp 2.000.000
10-01-2022 Senin			
lebar	25.3	kg x Rp 51000	Rp 1.290.300
Banci	23.6	kg x Rp 51000	Rp 1.203.600
manis	15.7	kg x Rp 23000	Rp 361.100
ipho	6.3	kg x Rp 34000	Rp 214.200
			Jumlah Rp 3.069.200
Tauke		Rp 5.069.200	
Bayar		Rp 3.069.200	-
Sisa		Rp 2.000.000	
13-01-2022			
Kamis			

Gambar 4.1 Pencatatan Penjualan UMKM Berlian Kembang Tahu Desa Padang Brahrang

Tabel 4.1
Catatan Penjualan UMKM Kembang Tahu Berlian

Tanggal	Keterangan	Qty	Harga	Total
3 jan	Tauki Lebar	37.3 kg	Rp. 51.000	Rp.1.927.000
3 jan	Tauki Banci	21 kg	Rp. 51.000	Rp.1.071.000
3 jan	Tauki Manis	27.8 kg	Rp. 23.000	Rp. 639.400
	Total			Rp. 3.678.000
5 jan	Tauki Lebar	25.8 kg	Rp. 51.000	Rp.1.319.800
5 jan	Tauki Lidi	24.3 kg	Rp. 51.000	Rp.1.239.300
5 jan	Tauki Manis	10.8 kg	Rp. 23.000	Rp. 248.400
				Rp.2.807.500
8 jan	Tauki Jiho	10 kg	Rp. 34.000	Rp. 340.000
8 jan	Tauki Lidi	21 kg	Rp. 51.000	Rp. 1.071.000
	Total			Rp .1.411.000
10 jan	Tauki Lebar	25.3 kg	Rp. 51.000	Rp. 1.290.300
10 jan	Tauki Banci	23,6 kg	Rp. 51.000	Rp. 1.203.600
10 jan	Tauki Manis	15,7 kg	Rp.23.000	Rp. 361.000
10 jan	Tauki Jiho	6.3 kg	Rp.34.000	Rp. 214.200
	Total			Rp. 3.069.000

Sumber : UMKM Kembang Tahu Berlian (2023)

UMKM kembang tahu berlian masih menggunakan pencatatan secara manual, seperti pencatatan yang hanya berisi tentang pemesanan jumlah KG beserta dengan harga yang masing masing berbeda, sesuai dengan kembang tahu yang bagus memiliki harga yang cukup tinggi begitu juga sebaliknya apabila kembang tahu yang dihasilkan tidak

begitu baik maka akan dijual dengan harga murah, dan dalam pencatatan ini dilakukan tanda ceklis bahwa penjualan telah dibayar, hasil wawancara selanjutnya menunjukkan bahwa pencatatan tersebut hanya sebagai bahan pengingat saja, tanpa adanya faktur atau nota apabila ada penjualan.

2. Nota Pembelian

UMKM kembang tahu berlian juga menyimpan faktur pembelian bahan persediaan. UMKM kembang tahu berlian hanya menyimpan nota pembelian untuk menjadi barang bukti transaksi pembelian yang telah dilakukan . berikut nota pembelian UMKM kembang tahu berlian:

UD. USIN SOYABEAN

Sen tgl 10-01 2022
Kepada : Adibe

FAKTUR / BON / KONTAN No.

Banyaknya	Nama Barang	@	Jumlah harga
6 sn	kk USA MB	11600	3.480.000

Tanda terima Jumlah : Rp.

Barang yang sudah dibeli tidak dapat dikembalikan!

Gambar 4.2 faktur pembelian UMKM Berlian Kembang Tahu Desa Padang Brahrang

Sen tgl 13-12 2021
Kepada : Adipo

UD. USIN SOYABEAN

FAKTUR / BON / KONTAN No.

Banyaknya	Nama Barang	@	Jumlah harga
3 gn	kk USA PD	150 (0800)	1.630.000

Tanda terima Jumlah : Rp. _____

SPT tgl 20-11 2021
Kepada : ADI-PO

UD. USIN SOYABEAN

FAKTUR / BON / KONTAN No.

Banyaknya	Nama Barang	@	Jumlah harga
6 Gn	kk USA MB	300 10.300	3.090.000

Tanda terima Jumlah : Rp. _____

Sen tgl 29-11 2021
Kepada : Adipo

UD. USIN SOYABEAN

FAKTUR / BON / KONTAN No.

Banyaknya	Nama Barang	@	Jumlah harga
6 gn	kk USA FR	300 10200	3.060.000

Tanda terima Jumlah : Rp. _____

Gambar 4.3 faktur pembelian UMKM Berlian Kembang Tahu Desa Padang Brahrang

pada gambar 4,4, 4,6 memperlihatkan faktur pembelian bahan persediaan kembang tahu berlian desa brahrang, dimana mereka hanya menyimpan bukti pembelian barang persediaan saja namun tidak dicatat kedalam buku laporan keuangan.

1.1.2.2 Pencatatan Laporan Keuangan UMKM Kembang Tahu Atik Desa Padang Brahrang

Pencatatan laporan keuangan UMKM Kembang Tahu Atik Desa Padang Brahrang juga masih menggunakan sistem pencatatan *single entry* atau pembukuan yang terlihat pada pencatatan keuangan yang dibuat oleh pemilik usaha. Pencatatan tergolong konvensional karena hanya mengandalkan buku dan pulpen dalam pencatatan, hal ini mengakibatkan kurang efektifnya dalam perkembangan usaha serta dapat mempengaruhi untung dan rugi usaha tersebut. Adapun beberapa pencatatan laporan keuangan yang diterapkan oleh UMKM Kembang Tahu Atik Desa Padang Brahrang adalah sebagai berikut :

1. Pencatatan Kas Masuk dan Kas Keluar

UMKM kembang tahu atik melakukan pencatatan kas masuk dan kas keluar untuk mengetahui berapa pemasukan dan pengeluaran yang telah dilakukan. Pencatatan kas yang dilakukan adalah pencatatan kas masuk dimana pemasukan uang usaha dari hasil penjualan kembang tahu maupun modal pelaku UMKM. Sedangkan pencatatan kas keluar diambil diantaranya pengeluaran untuk pembelian bahan baku, gaji karyawan, konsumsi dan bahan lainnya. Berikut pencatatan kas masuk dan kas keluar UMKM kembang tahu atik :

Tabel 4.2

Catatan Kas Masuk dan Kas Keluar Oktober 2022

Tgl	Keterangan	Kas Masuk	Kas Keluar
01-Okt	Ipol	Rp 1.500.000	
	Gaji dan konsumsi		Rp 212.000
02-Okt	Gaji		Rp 300.000
	Biaya lain-lain		Rp 63.000
	Prive		Rp 100.000
03-Okt	Ampas	Rp 80.000	
	Ipol	Rp 1.800.000	
04-Okt	Ampas	Rp 80.000	
	Kulit	Rp 110.000	
	Noto		Rp 20.000
	Konsumsi		Rp 6.000
05-Okt	Ampas	Rp 80.000	
	Selamet	Rp 30.000	
	Gaji		Rp 45.000
	Kayu		Rp 680.000
06-Okt	Arib	Rp 15.000	
	Gaji		Rp 390.000
	Konsumsi		Rp 18.000
09-Okt	Ampas	Rp 80.000	
	Ipol	Rp 2.200.000	
	Anik	Rp 60.000	
	Gaji karyawan		Rp 335.000
	Plastik		Rp 290.000
	Konsumsi		Rp 27.000
10-Okt	Tauki pecah	Rp 60.000	
	Prive		Rp 100.000
	Gaji karyawan		Rp 90.000
	Kacang kedelai		Rp 3.480.000
11-Okt	Ipol	Rp 1.380.000	
	Air Minum		Rp 6.000
12-Okt	Arib	Rp 5.000	
	Arib		Rp 60.000
13-Okt	Jiho	Rp 35.000	
	Kayu		Rp 680.000
	Gaji karyawan		Rp 30.000
16-Okt	Ampas	Rp 40.000	

	Kerak	Rp 10.000	
			Rp 280.000
17-Okt	Ampas	Rp 80.000	
	Kulit	Rp 110.000	
	Kerak	Rp 10.000	
	Prive		Rp 100.000
	Air Minum		Rp 12.000
18-Okt	Ampas	Rp 40.000	
	Kerak	Rp 5.000	
	Kayu		Rp 1.360.000
	Gaji karyawan		Rp 170.000
19-Okt	Ampas	Rp 175.000	
20-Okt	Ampas	Rp 80.000	
	Arip	Rp 5.000	
	Selamat	Rp 80.000	
	Ipol	Rp 2.750.000	
	BBM		Rp 15.000
	Plastik		Rp 435.000
	Air Minum		Rp 12.000
	Kayu		Rp 680.000
	Gaji karyawan		Rp 1.980.000
21-Okt	Ampas	Rp 120.000	
	Kulit	Rp 110.000	
	Kayu		Rp 680.000
	Konsumsi		Rp 54.000
	Gaji karyawan		Rp 380.000
24-Okt	Ampas	Rp 120.000	
	Gaji karyawan		Rp 300.000
	Prive		Rp 100.000
	Kayu		Rp 680.000
	Air Minum		Rp 12.000
25-Okt	Ampas	Rp 80.000	
	Selamet	Rp 25.000	
	Ipol	Rp 2.800.000	
	Anik	Rp 60.000	
	Gaji karyawan		Rp 575.000
	Kayu		Rp 680.000
	Kacang kedelai		Rp 1.000.000
26-Okt	Kulit	Rp 110.000	
	Gaji karyawan		Rp 230.000
	Air Minum		Rp 30.000

28-Okt	1pol	Rp	3.500.000	
	Arib	Rp	15.000	
	Kayu			Rp 400.000
	Gaji karyawan			Rp 535.000
	Prive			Rp 100.000
				Rp 290.000
	TOTAL	Rp	17.840.000	Rp 18.022.000

Sumber : UMKM Kembang Tahu Atik (2023)

pakce : 100

Joran	Kmpas : 80.000	KOTO : 50.000
g/oo	1POL : 2.200.000	KOTO : 150.000
	Axute : 60.000	Jelambat : 125.000
		plastik : 290.000
		KOCOR : 6.000
		Tah mi : 21.000
		A-IPOL : 10.000
Jalesq		u-KOTO : 20.000
10/10	T-Pecah : 60.000	NGAM : 70.000
		Simpangan : 100.000
		Kukadalai : 3.480.000
Doby		Ato ua : 6.000
M/6	IPOL : 1.300.000	
kamis		ARIB : 60.000
12/10	ARIB : 5.000	
Jabty	jino : 35.000	kayu : 600.000
		Puan : 30.000

Gambar 4.4 Laporan Keuangan UMKM Atik Kembang Tahu Desa Padang Brahrang

1000.000

Ri 1.050

Jenin	IPOL : 1500.000	NIOTO : 200.000
1/10		AQUA : 18.000
Jelasa		
2/10		Simpanan : 100.000
		AQUA : 6.000
Rabu		Carot : 17.000
3/10	Ampas : 80.000	Jelamat : 200.000
	IPOL : 1800.000	Bensin : 15.000
		Buah : 30.000
		NIOTO : 100.000
Kamis		
4/10	Ampas : 80.000	NIOTO : 20.000
	Kulut : 110.000	AQUA : 12.000
Jumat		
5/10	Ampas : 80.000	NIOTO : 20.000
	TPS Jelamat : 30.000	Kayu : 600.000
		Jelamat : 125.000
		NGAN : 210.000
		NIOTO : 75.000
Sabtu		
7/10	ARIB : 15.000	ARIB : 180.000
		teh : 6.000
		AQUA : 12.000
		Amet : 180.000
		pidin : 30.000

Gambar 4.5 Laporan Keuangan UMKM Atik Kembang Tahu Desa Padang Brahrang

Berdasarkan hasil gambar diatas merupakan salah satu bukti pcatatan laporan keuangan UMKM Kembang tahu Atik Desa Padang Brahrang yang tercatat yaitu pencatatan kas masuk dan kas kas keluar

selama 1 bulan dihitung dari tanggal 1 oktober 2022 sampai dengan 28 oktober 2022, saat peneliti melakukan wawancara terkait mengapa hanya yang dicatat kas masuk dan kas keluar saja, Ibu Atik mengatakan bahwa “karena kurangnya pengetahuan terkait pencatatan laporan keuangan tidak adanya pegawai yang paham dibidang akuntansi dan saya mencatat kalau hanya ingat saja” sehingga peneliti menyimpulkan bahwa Ibu Atik mencatat laporan keuangan hanya ketika ingat saja dan kurang memahami tentang pencatatan laporan keuangan, jika dilihat dari laporan pencatatan kas masuk dan kas keluar yang dicatat oleh UMKM kembang tahu atik Desa Padang Brahrang mengalami selisih Rp, 182.000 dimana lebih besar kas keluar dari pada kas masuk yang mempengaruhi untung dan rugi usaha tersebut. UMKM Kembang Tahu Atik Desa Padang Brahrang hanya mencatat kas masuk dan kas keluar tetapi tidak mencatat secara detail terkait hutang piutang dan biaya-biaya lainnya.

1.1.2.3 Pencatatan Laporan Keuangan UMKM Kembang Tahu Dedi Desa Padang Brahrang

Setelah melakukan wawancara dengan para pelaku UMKM khususnya pelaku usaha UMKM kembang tahu dedi desa padang brahrang, ternyata pelaku UMKM ini memiliki laporan keuangan laba rugi dengan menggunakan sistem pencatatan *single entry*. Sistem single entry mudah dipahami oleh UMKM kembang tahu dedi desa padang brahrang dan pencatatan sistem single entry mampu memberikan

informasi keuangan yang dibutuhkan oleh pelaku UMKM. Berikut ini laporan keuangan yang dimiliki UMKM kembang tahu dedi:

1. Catatan Gaji Karyawan

UMKM kembang tahu dedi membuat laporan beban gaji karyawan merupakan pencatatan dalam membayar gaji karyawan yang dibayar setiap bulan. Pembayaran dilakukan di akhir bulan setelah karyawan bekerja sebulan. Berikut pencatatan gaji karyawan UMKM kembang tahu dedi:

Tabel 4.3

Laporan Gaji Per Bulan UMKM Kembang Tahu Dedi

No.	Nama	Gaji Per Bulan
1	Risky	Rp. 3.120.000
2	Piki	Rp. 1.500.000
3	Marwan	Rp. 3.120.000
4	Dana	Rp. 1.500.000
5	Ari	Rp. 1.500.000
6	Sumini	Rp. 1.200.000

Sumber: UMKM Kembang Tahu Dedi (2023)

Berdasarkan tabel 4.3 terlihat besarnya gaji karyawan berbeda-beda. Disebabkan karena tergantung pada pekerjaan yang dilakukan karyawan. Diantara tugasnya yaitu sebagai yang membuat kembang tahu sebesar Rp. 3.120.000, Penjaga tungku api Rp. 1.500.000, dan membungkus kembang tahu sebesar Rp. 1.200.000.

2. Laporan Laba Rugi

UMKM kembang tahu dedi memiliki laporan laba rugi untung mengetahui bagaimana keuntungan atau kerugian dalam menjalankan usaha. Melalui laporan laba rugi UMKM kembang tahu dedi menjadikan sebagai bahan evaluasi untuk mengetahui proses dalam menjalankan usahanya. Perhitungan yang dilakukan adalah dengan menjumlahkan pendapatan yang diterima dan dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan selama periode 1 bulan.

Berikut ini laporan laba rugi yang dibuat secara manual oleh UMKM kembang tahu dedi :

Tabel 4.4

UMKM Kembang Tahu Dedi			
Laporan Laba Rugi			
Periode 31 Juli 2023			
PENDAPATAN	Rp.48.000.000		
Total Pendapatan			Rp.48.000.000
Laba Kotor			Rp.48.000.000
Pembelian Bahan Baku		Rp. 24.000.000	
Pembelian Kayu		Rp. 3.000.000	
			(Rp.27.000.000)
Beban Gaji		Rp. 11.940.000	
Beban Listrik & Air		Rp. 1.500.000	
Beban Transport		Rp. 1.000.000	
Beban Lain-Lain		Rp. 2.000.000	
Total Beban			(Rp.16.440.000)
Laba Bersih			Rp. 4.560.000

Sumber: UMKM Kembang Tahu Dedi (2023)

Pada tabel 4.4 terlihat bahwa laporan laba rugi pada UMKM kembang tahu dedi masih sangat sederhana dan pada laporan laba rugi belum terdapat akun harga pokok penjualan (HPP). Hal ini dikarenakan keterbatasan pelaku UMKM dalam penyusunan laporan laba rugi. Pelaku UMKM juga mengatakan bahwa pencatatan yang dilakukan ada penjualan yg terkadang lupa dicatat dan juga dalam pembelian bahan baku tambahan sering lupa tercatat.

1.1.3 Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya penerapan laporan keuangan SAK EMKM yaitu :

1.1.3.1 Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang mempengaruhi pencatatan keuangan yang berbasis SAK EMKM dengan kata lain faktor internal terjadi datang dari dalam UMKM tersebut adapun faktor internal yang terjadi dalam UMKM Kembang Tahu Desa Padang Brahrang setelah melakukan wawancara yaitu :

- a. Kurangnya pengetahuan pemilik usaha UMKM Kembang Tahu Desa Padang Brahrang dalam penyusunan laporan keuangan, selama pencatatan yang dilakukan hanya dilakukan dengan pengetahuan seadanya saja, dalam hal ini pengetahuan terkait pencatatan laporan keuangan para pelaku UMKM Kembang Tahu Desa Padang Brahrang memiliki pengaruh yang cukup besar.
- b. Pemilik usaha UMKM Kembang Tahu Desa Padang Brahrang merasa belum profesional dan sulit untuk

memahami standar SAK EMKM yang diterapkan oleh pemerintah, pemilik UMKM Kembang Tahu Desa Padang Brahrang kurang kreatif dalam pelaksanaan pembukuan akuntansi disebabkan oleh waktu yang tersita cukup lama dalam proses pencatatan laporan, pemilik usaha ini lebih dominan dan fokus dalam memasarkan produknya agar cepat habis laku terjual tanpa memikirkan adanya laporan keuangan yang jelas.

- c. pemilik usaha UMKM Kembang Tahu Desa Padang Brahrang menganggap bahwa kegiatan proses catat mencatat merupakan kegiatan yang dapat menghabiskan waktu dan menganggap bahwa laporan keuangan yang kurang bermanfaat.

1.1.3.2 Faktor eksternal

Salah satu faktor penyebab dari UMKM Kembang Tahu Desa Padang Brahrang tidak melakukan pencatatan akuntansi yang bersatandart SAK EMKM yaitu :

- a. Belum ada pengawasan dari pihak pemerintah dalam penyusunan laporan keuangan padahal nyatanya sudah memang seharusnya menjad tanggung jawab semua pihak sesuai dengan bidang yang dijalannnya hal ini mengakibatkan rendahnya para pelaku UMKM dalam menerapkan laporan keuangan yang berstandar SAK EMKM

- b. Belum adanya pendamping dari dinas UMKM Kembang Tahu Desa Padang Brahrang terkait pentingnya dalam penerapan laporan akuntansi yang berstandar SAK EMKM.
- c. Kurangnya sosialisasi dari instansi pemerintah terhadap masyarakat daerah dalam tata cara menjalankan usaha yang baik dan benar, serta penerapan proses pencatatan laporan keuangan sehingga nantinya apabila para pelaku UMKM menerapkan sistem pencatatan laporan keuangan dapat mempermudah para pelaku UMKM dalam peminjaman modal dari pihak kreditur

Hasil dari faktor internal dan faktor eksternal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa, kurangnya pemahaman dalam pembuatan laporan keuangan, para pelaku UMKM Kembang Tahu Desa Padang Brahrang kurang sadar terkait pentingnya laporan keuangan dalam setiap UMKM yang dijalankan, penyusunan laporan keuangan yang masih dianggap rumit serta membutuhkan waktu dalam proses pencatatannya, kurangnya sosialisasi terkait penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan pemerintah setempat. dalam hal ini pentingnya pembuatan laporan keuangan UMKM Kembang Tahu Desa Padang Brahrang yang berstandar SAK EMKM pastinya akan lebih mempermudah para pelaku UMKM untuk mengetahui laba dan rugi terkait usaha yang dijalanannya, selain untuk mengetahui laba dan rugi laporan keuangan yang berstandar SAK

EMKM juga bisa digunakan untuk proses pinjaman kepihak perbankan untuk menciptakan UMKM dengan pengelolaan keuangan yang baik serta professional maka diwajibkan dalam pembuatan laporan keuangan yang berbasis SAK EMKM guna untuk memperoleh pembiayaan dari pihak eksternal, para pelaku UMKM masih membuat sistem pencatatan konvensional secara sederhana karena kurangnya pendidikan dalam proses pencatatan laporan keuangan yang berbasis SAK EMKM, maka disinilah diperlukannya dukungan dalam bentuk pengawasan atau mengontrol dan pendampingan dalam mengimplementasikan proses pencatatan laporan keuangan yang berbasis SAK EMKM. Dengan ini para pelaku UMKM Kembang Tahu Desa Padang Brahrang sangat perlu diberikan dorongan dari pemahaman terkait pentingnya pencatatan laporan keuangan baik untuk mengetahui laba dan rugi maupun untuk keperluan pihak eksternal serta dijadikan tolak ukur dalam berkembangnya suatu usaha.

1.1.4 Penerapan SAK EMKM Pada UMKM Kembang Tahu Di Desa Padang Brahrang

Penerapan akuntansi berdasarkan SAK EMKM untuk UMKM Kembang Tahu di Desa Padang Brahrang Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat dijelaskan sebagai berikut :

1.1.4.1 UMKM Kembang Tahu Berlian Desa Padang Brahrang

Penerapan akuntansi UMKM kembang tahu atik berdasarkan penyajian wajar dari laporan keuangan yang mematuhi persyaratan SAK EMKM dan laporan keuangan yang lengkap sebagai berikut :

1. Penyajian Wajar

Pada UMKM Kembang Tahu Berlian yang hanya melakukan pencatatan penjualan dan menyimpan nota pembelian. Pemilik UMKM kembang tahu berlian tidak mengerti dan memahami bagaimana membuat laporan yang benar dan UMKM Kembang Tahu Berlian dalam pencatatan keuangannya tidak sesuai dengan SAK EMKM. Pembuatan laporan keuangan sesuai kebutuhan usaha dapat dilihat dari segi kewajaran penyajian dalam pembuatan laporan keuangannya. Laporan keuangan UMKM kembang tahu berlian tidak memperhatikan kriteria pengakuan aset, kewajiban, modal, penghasilan, dan beban maka masih belum dikatakan wajar.

2. Kepatuhan Terhadap SAK EMKM

UMKM kembang tahu berlian tidak membuat laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM maka dari segi kepatuhan terhadap SAK EMKM tidak memenuhi SAK EMKM

3. Kelangsungan Usaha

Pada UMKM kembang tahu berlian berfokus hanya untuk menjalankan usahanya. Tetapi pencatatan keuangan UMKM kembang

tahu berlian juga dapat membuat penilaian atas kemampuan usaha sehingga dapat dibuat keputusan untuk kelangsungan usaha.

4. Frekuensi Laporan

UMKM kembang tahu berlian melakuksn pencacatan ada secara harian tergantung pada penjualan harian .

5. Penjian yang Konsisten

Dalam pembuatan pencatatan keuangan UMKM kembang tahu berlian belum konsisten dalam mencatat semua transaksi. Karena UMKM kembang tahu berlian kurang memperhatikan tata cara dan aturan dalam membuat laporan keuangan yang benar.

6. Informasi Komperatif

Berdasarkan informasi dari pencatatan UMKM kembang tahu berlian yang telah dilakukan, menghasilkan informasi yang kurang komperatif karena tidak ada standar dalam pencatatan keuangan yang dilakukan

7. Materialitas

UMKM kembang tahu berlian hanya membuat pencatatan penjualan sehingga kurang memperhatikan tingkat materialitas suatu transaksi. UMKM kembang tahu berlian hanya mencatat penjualan sesuai apa yang diketahuinya tanpa mebuat laporan keuangan lain yang material.

8. Laporan Keuangan Lengkap

UMKM kembang tahu berlian hanya membuat pencatatan penjualan jadi laporan keuangan yang dibuat belum lengkap.

1.1.4.2 UMKM Kembang Tahu Atik Desa Padang Brahrang

Penerapan akuntansi UMKM kembang tahu atik berdasarkan penyajian wajar dari laporan keuangan yang mematuhi persyaratan SAK EMKM dan laporan keuangan yang lengkap sebagai berikut :

1. Penyajian Wajar

Pada UMKM Kembang Tahu atik yang hanya melakukan pencatatan kas masuk dan kas keluar. Pemilik UMKM kembang tahu atik tidak mengerti dan memahami bagaimana membuat laporan yang benar dan UMKM Kembang Tahu Atik dalam pencatatan laporan keuangannya tidak sesuai dengan SAK EMKM. Segi kewajaran penyajian dilihat dari pembuatan laporan keuangan sesuai dengan kebutuhan usaha. Laporan keuangan UMKM kembang tahu atik masih belum dikatakan wajar karena tidak memenuhi kriteria pengakuan aset, kewajiban, modal, penghasilan, dan beban.

2. Kepatuhan Terhadap SAK EMKM

UMKM kembang tahu atik dari segi kepatuhan terhadap SAK EMKM tentu tidak memenuhi SAK EMKM dan hanya mencatat kas masuk dan kas keluar dan tidak membuat laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM.

3. Kelangsungan Usaha

Pada UMKM kembang tahu atik berfokus hanya untuk mengelola usahanya dalam kegiatan operasional usaha. Tetapi pencatatan keuangan

UMKM kembang tahu atik juga membuat penilaian atas kemampuan usaha sehingga dapat dibuat keputusan untuk kelangsungan usaha.

4. Frekuensi Laporan

UMKM kembang tahu atik melakuksn pencacatan ada secara harian selama ada transaksi kas masuk dan kas keluar tergantung pada penjualan harian .

5. Penjian yang Konsisten

Dalam pembuatan pencatatan keuangan UMKM kembang tahu atik belum konsisten dalam mencatat semua transaksi. Karena UMKM kembang tahu atik tidak membuat laporan keuangan dengan benar dan tidak memperhatikan tatacara dan aturan dalam membuat laporan keuangan.

6. Informasi Komperatif

Berdasarkan informasi dari pencatatan UMKM kembang tahu atik yang telah dilakukan, menghasilkan informasi yang kurang komporatif karena tidak ada standar dalam pencatatan keuangan.

7. Materialitas

UMKM kembang tahu atik hanya membuat pencatatan kas masuk dan kas keluar sehingga kurang memperhatikan tingkat materialitas suatu transaksi.

8. Laporan Keuangan Lengkap

UMKM kembang tahu atik hanya membuat pencatatan kas masuk dan kas keluar jadi laporan keuangan yang dibuat belum lengkap.

1.1.4.3 UMKM Kembang Tahu Dedi Desa Padang Brahrang

Penerapan akuntansi UMKM kembang tahu dedi berdasarkan penyajian wajar dari laporan keuangan yang mematuhi persyaratan SAK EMKM dan laporan keuangan yang lengkap sebagai berikut :

1. Penyajian Wajar

Pada UMKM Kembang Tahu dedi melakukan pencatatan keuangan berupa laporan laba rugi namun belum sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang tepat. Pemilik UMKM kembang tahu dedi tidak mengerti dan memahami bagaimana membuat laporan yang benar dan UMKM Kembang Tahu dedi belum sesuai dengan SAK EMKM. Pembuatan laporan keuangan sesuai kebutuhan usaha masih belum dikatakan wajar karena tidak memperhatikan kriteria pengakuan aset, kewajiban dan modal yang dapat dilihat dari segi kewajaran.

2. Kepatuhan Terhadap SAK EMKM

UMKM kembang tahu dedi dari segi kepatuhan terhadap SAK EMKM tentu tidak memenuhi SAK EMKM karena UMKM kembang tahu dedi hanya membuat laporan laba rugi tidak membuat catatan atas laporan keuangan apapun maka tidak mematuhi SAK EMKM.

3. Kelangsungan Usaha

Pada UMKM kembang tahu dedi berfokus hanya untuk mengelola usahanya dalam kegiatan operasional usaha. Tetapi pencatatan keuangan UMKM kembang tahu dedi membuat penilaian atas kemampuan usaha sehingga dapat dibuat keputusan untuk kelangsungan usaha.

4. Frekuensi Laporan

UMKM kembang tahu dedi melakuksn pencacatan keuangan ada yang secara harian tergantung pada situasi dalam menjalankan usahanyak karena keterbatasan sumber daya.

5. Penjian yang Konsisten

Dalam pembuatan pencatatan keuangan UMKM kembang tahu dedi sama sekali belum konsisten dalam mencatat transaksi. Karena UMKM kembang tahu dedi kurang memperhatikan tata cara dan aturan dalam membuat laporan keuangan yang benar.

6. Informasi Komperatif

Berdasarkan informasi dari pencatatan UMKM kembang tahu dedi yang telah dilakukan, menghasilkan informasi yang kurang komporatif karena tidak ada standar dalam pencatatan keuangan yang dilakukan.

7. Materialitas

UMKM kembang tahu dedi dalam membuat pencatatan laporan keuangan kurang memperhatikan tingkat materialitas suatu transaksi. UMKM kembang tahu dedi hanya mencatat transaksi sesuai apa yang terjadi.

8. Laporan Keuangan Lengkap

UMKM kembang tahu dedi telah membuat pencatatan laporan keuangan berupa laporan laba rugi. Namun laporan keuangan yang dibuat belum lengkap dan sesuai dengan SAK EMKM.

Adapun hasil dari penelitian penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) pada UMKM Kembang Tahu di

Keterangan:

V = Sesuai SAK EMKM

S = Tidak Sesuai SAK EMKM

1.2 Pembahasan

Perkembangan standar akuntansi atau (SAK EMKM) di Indonesia pada dasarnya belum terealisasi secara menyeluruh dan diterapkan dengan baik dikarenakan kurangnya kesadaran manusianya terkait pengetahuan tentang laporan keuangan, dan pula banyaknya masyarakat yang juga kurang memahami terkait pencatatan laporan keuangan sehingga mereka hanya mencatat dengan catatan seadanya. Dalam hal ini ketiga para pelaku UMKM hanya mencatat berupa penjualan Kembang Tahu, pembelian bahan baku dan mencatat kas masuk dan kas keluar dan tidak mencatat laporan keuangan secara lengkap, hasil penelitian dari ketiga UMKM ini nantinya akan dikaji untuk melihat bagaimana sistem pencatatan laporan keuangan UMKM Kembang Tahu Desa Padang Brahrang dalam pengimplementasiannya, adapula beberapa faktor internal maupun eksternal dimana SDM nya sendiri juga memang mengatakan sama sekali tidak mengetahui SAK EMKM dan ada juga beberapa faktor dari eksternal dimana pemerintah tidak melakukan adanya sosialisasi ataupun mengadakan seminar terkait perubahan teknologi yang semakin berkembang dalam dunia UMKM.

Ketiga para pelaku UMKM Kembang Tahu memberikan pemahaman tentang sistem pencatatan laporan keuangan tapi nyatanya dilapangan ketika peneliti melakukan wawancara terkait pemahaman laporan keuangan yang berbasis

SAK EMKM mereka mengatakan bahwa mereka tidak paham terkait tentang SAK EMKM dan pelaku UMKM selama ini hanya membuat pencatatan sederhana karena kurangnya pengetahuan dan terbatasnya SDM, dari hasil penelitian menyatakan bahwa ketiga para pelaku UMKM yaitu: UMKM kembang Tahu Berlian, UMKM Kembang Tahu Atik dan UMKM Kembang Tahu Junaidi.

Setelah wawancara ketiga para pelaku UMKM kembang tahu mengatakan bahwa tidak mengerti dan tidak pernah mendapatkan sosialisasi atau informasi tentang SAK EMKM dari pemerintah setempat dan kurangnya kreatifitas dalam pembuatan laporan keuangan, sehingga laporan keuangan yang dicatat masih dibuat dalam bentuk konvensional, manual dan sederhana hal ini sejalan dengan teori yang digunakan oleh peneliti yaitu teori efektivitas, Menurut Maulida (2021) efektivitas merupakan suatu pengukuran yang efektif dalam mengaplikasikan kedalam bentuk yang sederhana dan dapat dikaji dalam beberapa sudut pandang dan tergantung kepada siapa yang menginterpretasikannya, apabila di pandang dari sudut keberhasilan maka efektivitas dapat dilihat dari tingkat keluaran yang diberikan dalam sebuah laporan agar tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, sehingga dapat disimpulkan efektifitas merupakan pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam suatu keadaan dengan menunjukkan sejauh mana rencana dapat tercapai atas barang atau jasa. Efektifitas dikatakan berhasil dilihat sejauh mana tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan.

Penelitian ini sejalan dengan peneliti Marwanti (2018) yaitu mengatakan bahwa UMKM UD. Sakiyah jaya juga tidak menerapkan sistem pencatatan

laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM melainkan hanya mencatat dengan sistem tulis atau konvensional disebabkan karena kurangnya pengetahuan tentang SAK EMKM, adapun hasil wawancara peneliti dengan para pelaku UMKM berdasarkan sistem pencatatan laporan keuangan yang dilakukan para pelaku UMKM Kembang Tahu Desa Padang Brahrang maka dapat dianalisis dari ketiga para pelaku UMKM Kembang Tahu yaitu: UMKM Kembang Tahu Berlian dan UMKM Kembang Tahu Atik sudah melakukan pencatatan keuangan, akan tetapi catatan yang dilakukan pelaku UMKM tersebut hanya sebatas untuk melaporkan rincian jumlah penjualan, pembelian kas masuk dan kas keluar dan tidak mencatat berapa hutang piutang dan biaya lainnya, sedangkan UMKM Kembang Tahu dedi membuat laporan laba rugi.

Dalam hal ini ada berbagai cara UMKM dengan mudah membuat laporan keuangan yaitu dengan aplikasi AHU Perseroan Perorangan. Aplikasi AHU Perseroan Perorangan merupakan aplikasi yang akan membantu para pelaku UMKM mendaftarkan usaha perorangan dan di dirikan sendiri. Aplikasi AHU Perseroan Perorangan memberikan kemudahan dan manfaat bagi pelaku UMKM.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dan pembahasan yang telah dijelaskan dalam bab-bab sebelumnya maka dapat disimpulkan ketiga para pelaku UMKM kembang Tahu Desa Padang Brahrang hanya membuat pencatatan laporan keuangan UMKM yang sederhana tentu belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan siklus akuntansi yang berpedoman pada SAK EMKM. Dikarenakan :

1. Para pelaku UMKM kembang Tahu Desa Padang Brahrang yaitu UMKM kembang Tahu Berlian, UMKM Kembang Tahu Dedi dan UMKM Kembang Tahu Atik, masih belum paham tentang SAK EMKM, dan para pelaku UMKM belum mengetahui tentang SAK EMKM karena pemerintah belum pernah memberikan sosialisasi tentang SAK EMKM.
2. Ketiga Para pelaku UMKM kembang Tahu Desa Padang Brahrang yaitu: UMKM kembang Tahu Berlian, UMKM Kembang Tahu Dedi dan UMKM Kembang Tahu Atik belum membuat laporan keuangan yang sesuai dan berstandar SAK EMKM. Ketiga para pelaku UMKM kembang tahu Desa Padang Brahrang juga tidak *update* dalam perkembangan dunia bisnis dimana perubahan sistem sudah semakin banyak akan tetapi mereka masih menggunakan cara lama dalam pencatatan lapoaran keuangan

3. Kurangnya sosialisasi dari pemerintah dan tidak kreatifitasnya pelaku UMKM kembang tahu desa Padang Brahrang

1.2 SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian maka saran yang akan diberikan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi UMKM Kembang Tahu Desa Padang Brahrang yaitu : UMKM Kembang Tahu Berlian, UMKM Kembang Tahu Atik dan UMKM Kembang Tahu Dedi, untuk lebih memperhatikan betapa pentingnya untuk mencatat setiap transaksi yang terjadi agar mengetahui besar laba atau rugi usaha yang dijalankan sehingga mudah nantinya untuk mencatat laporan keuangan yang berbasis SAK EMKM
2. Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini dapat dijadikan referensi dan diharapkan peneliti yang baru apabila meneliti tentang SAK EMKM dengan melakukan pendampingan atau praktek langsung dalam penyusunan laporan keuangan, sebagai lanjutan dalam penelitian ini.
3. Bagi pemerintah diharapkan dapat melakukan sosialisasi terkait SAK EMKM yang telah diberlakukan secara merata dan memberikan pelatihan dalam pembuatan laporan keuangan terhadap para pelaku UMKM kembang Tahu Berlian, UMKM Kembang Tahu Dedi dan UMKM Kembang Tahu Atik,. dan diharapkan dalam sosialisasi dan pelatihan ini dapat dirasakan secara merata oleh UMKM desa padang brahrang khususnya UMKM kembang tahu desa padang brahrang dalam penerapan SAK EMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdiyanto, et al.2023. The development economic growth for sustainable development with augmented dickey fuller (empirical study for neoclassical economic growth from solow and swan). *Kurdish Studies*, 11(2), pp. 3206-3214
- Asrinda, Rizki, “Analisis Penerepan SAK EMKM Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengahdi Kab. Luwu Utara (Studi Kasus UMKM Farhan Cake’s)”. Skripsi. Makassar : Universitas Muhammdiyah Makassar
- Cynthia, E.P. et al. 2022. Convolutional Neural Network and Deep Learning Approach for Image Detection and Identification. *Journal of Physics: Conference Series*, 2394 012019, pp. 1-6
- Cynthia, E. P., Rahadjeng, I. R., Karyadiputra, E., Rahman, F. Y., Windarto, A. P., Limbong, M., ... & Yarmani, Y. (2021, June). Application of K-Medoids Cluster Result with Particle Swarm Optimization (PSO) in Toddler Measles Immunization Cases. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1933, No. 1, p. 012036). IOP Publishing.
- Hidayat, M., Rangkyu, D. M., Ferine, K. F., & Saputra, J. (2024). The Influence of Natural Resources, Energy Consumption, and Renewable Energy on Economic Growth in ASEAN Region Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(3), 332-338.
- Indrawan, M. I., Alamsyah, B., Fatmawati, I., Indira, S. S., Nita, S., Siregar, M., ... & Tarigan, A. S. P. (2019, March). UNPAB Lecturer Assessment and Performance Model based on Indonesia Science and Technology Index. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1175, No. 1, p. 012268). IOP Publishing.
- Keuangan, D. S. A, (2016), Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (SAK EMKM) . Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia
- Kurniawati, Elissabeth, Penti dkk. Penerapan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Vol.1, No.2
- Marwati, 2018. “Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas, Mikro, Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Pada Penyusunan Laporan Keuangan UD. Sakhiah Jaya”. Skripsi. Makassar: Universitas Muhammadiyahmakassar
- Maulidiyah, R. N. (2019), Faktor Yang Menentukan Kebutuhan SAK ETAP Bagi UKM (Studi Empiris Pada Ukm Makanan Di Kota Gresik) (*Doctoral Desertation*, Universitas Muhammadiyah Gresik).
- Maulida, Asyifah Efektivitas Dan Efesiensi Penggunaan Aplikasi Akuntansi UKM Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus Usaha Mikro Kecil Menengah Sector Kuliner Di Kota Tegal), Skripsi Politeknik Harapan Bersama Kota Tegal
- Muhammad Susanto1), R. N. (2019). Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah Berdasarkan Sak Emkm (Studi Kasus Di Umkm Fresh Fish Bantul). 1-18.
- Nasib, N., Azhmy, M. F., Nabella, S. D., Rusiadi, R., & Fadli, A. (2022). Survive Amidst the Competition of Private Universities by Maximizing Brand Image and Interest in Studying. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 14(3), 3317-3328.
- Nasution, L. N., Suhendi, S., Rusiadi, R., Rangkyu, D. M., & Abdiyanto, A. (2022). Covid-19 Pandemic: Impact on Economic Stability In 8-Em Muslim Countries. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 336-352.
- NASUTION, L. N., RUSIADI, A. N., & PUTRI, D. 2022. IMPACT OF MONETARY POLICY ON POVERTY LEVELS IN FIVE ASEAN COUNTRIES.

- Nasution, L. N., Rangkyut, D. M., & Putra, S. M. (2024). The Digital Payment System: How Does It Impact Indonesia's Poverty?. *ABAC Journal*, 44(3), 228-242.
- Nasution, L. N., Sadalia, I., & Ruslan, D. (2022). Investigation of Financial Inclusion, Financial Technology, Economic Fundamentals, and Poverty Alleviation in ASEAN-5: Using SUR Model. *ABAC Journal*, 42(3), 132-147.
- Nurliana, Ita . 2019. "Analisis Penerapan Siklus Akuntansi Pada Usaha Tahu Desa Marga Mulya". Skripsi. Jambi: UIN Sultan Thaha Saifuddin.
- Purba, R., Umar, H., Siregar, O. K., & Aulia, F. (2023). Supervision of Village Financial Management: will it be in Parallel with the Development of Village Officials?(a Study of North Sumatra Province). *Journal of Law and Sustainable Development*, 11(12), e1930-e1930.
- Rahadiansyah, Rifky.2018, "Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas, Mikro, Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Pada UMKM Keripik Tempe Rohani Sanan Kota Malang". Skripsi. Malang : UIN Malik Ibrahim
- Rangkyut, D. M., & Hidayat, M. (2021). Does Foreign Debt have an Impact on Indonesia's Foreign Exchange Reserves?. *Ekuilibrium: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 16(1), 85-93.
- Rusiadi, N. S. (2023). Modeling the Impact of Tourism Brand Love and Brand Trust on Increasing Tourist Revisit Intention: An Empirical Study. *Journal of System and Management Sciences*, 13(4), 399-415.
- RUSIADI, S., NOVALINA, A., NST, N., EFENDI, B., & NST, P. (2022). DYNAMIC RATIONAL EXPECTATIONS MODEL AND COVID-19 ON MONEY DEMAND IN CARISI COUNTRIES.
- Rusiadi, Hidayat, M., Rangkyut, D. M., Ferine, K. F., & Saputra, J. (2024). The Influence of Natural Resources, Energy Consumption, and Renewable Energy on Economic Growth in ASEAN Region Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(3), 332-338.
- Ruslan, D., Tanjung, A. A., Lubis, I., Siregar, K. H., & Pratama, I. (2023). Monetary Policy in Indonesia: Dynamics of Inflation, Credibility Index and Output Stability Post Covid 19: New Keynesian Small Macroeconomics Approach. *Cuadernos de economía*, 46(130), 21-30.
- SUHENDI, RUSIADI., NOVALINA, A., NST, N., EFENDI, B., & NST, P. (2022). POST-COVID-19 ECONOMIC STABILITY CHANGES IN NINE COUNTRIES OF ASIA PACIFIC ECONOMIC COOPERATION.
- Sugiono, 2010. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung.
- Utami,Nurul, 2015. "Analisis Penerepan Akuntansi Pada UMKM Dikelurahan Drajat Kecamatan Kesambi Kota Cirebon". Skripsi.Cirebon: IAIN Syekh Nriati Cirebon
- II,B. (2015). *A. Mannajemen Sumber Daya Manusia*.
- Widarman, A., Rahadjeng, I. R., Susilowati, I. H., Sahara, S., & Daulay, M. T. (2022, December). Analytical Hierarchy Process Algorithm for Define of Water Meter. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 2394, No. 1, p. 012030). IOP Publishing.